

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Ini menandakan bahwa Islam adalah agama yang mengatur segala urusan umatnya. Termasuk mengatur hubungan dengan tuhan, mengatur hubungan dengan manusia, hingga mengatur hubungan dengan alam.

Berkaitan dengan menjaga hubungan dengan tuhan atau hubungan dengan Allah hal ini sudah diatur dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Mulai dari melakukan sholat dan puasa adalah salah satu cara sebagai sarana untuk menjaga hubungan baik dengan Allah. Begitupula dengan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, sudah diatur sedemikian detailnya sehingga tinggal mempraktikannya. Ibadah zakat, infaq, shodaqoh, hibah termasuk kedalam ibadah yang menjaga hubungan baik sesama manusia. Menimbulkan rasa sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap sesama merupakan tujuan dari menjaga hubungan baik sesama manusia.

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kepulauan dan majemuk, terdiri dari berbagai agama, termasuk agama Islam. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat Islam merupakan suatu ironi mengingat agama Islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah, yang mana amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri.<sup>2</sup>

Prinsip ajaran Islam adalah gotong royong dan saling peduli satu sama lain. Menciptakan persatuan dan kesatuan antar umat Islam dan memperkuat ukhuwah Islamiyah dengan cara peduli dan saling

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Musykilah AL-Faqr wakaiifa „Aalajaha al-Islam, Terj., Syafril Halim dalam “Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 03.

<sup>2</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses pada Rabu 20 Februari 2019, Pukul 22.50 WIB.

menolong terhadap saudara kita yang membutuhkan. Membantu yang tidak mampu adalah wujud semangat dalam berIslam. Hanya saja belum dilakukan secara sistematis, terstruktur dan massive mengakibatkan belum mengentaskan kemiskinan di Negera Indonesia tercinta ini.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah angka kemiskinan di Indonesia tercatat tinggi. Pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan infaq diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin September 2018 mengalami penurunan 908.400 orang jika dibandingkan September 2017.<sup>3</sup>

Pengentasan kemiskinan merupakan wacana yang terus berlanjut dari tahun ke tahun hanya saja belum menemui titik terang dalam mengentaskan kemiskinan tersebut. Baik pemerintah pusat sampai tingkat daerah menupayakan untuk mensejahterahkan warga masyarakat Indonesia namun belum maksimal sehingga persoalan kemiskinan ini belum selesai. Kesejahteraan social dan kemiskinan merupakan masalah bangsa ini, berbagai solusi dikeluarkan untuk menyelesaikan persoalan ini. Tentu optimisme dan semangat persatuan yang terus menggelora dalam kepedulian terhadap sesama menjadi hal penting untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Umat Islam tidak berdiam diri melihat kondisi bangsa ini terpuruk dalam persoalan kemiskinan dan kesenjangan social. Gerakan ekonomi kerakyatan mulai muncul diberbagai lapisan masyarakat. Salah satunya muncul dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang menyalurkan dana pendidikan melalui berbagai program kreatif. Salah satunya adalah yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Pati yang menyalurkan dana melalui program pendidikan. Hal ini dipilih karena keadaan dunia pendidikan merupakan salah satu lapisan yang mengalami dampak paling besar di masa pandemi covid 19. Bantuan pendidikan ini diberikan melihat mahalny biaya pembelajaran daring di masa pandemi. Sementara perekonomian sejumlah orang tua murid kian tak menentu sejak

---

<sup>3</sup> Yoga Sukmana, "BPS: Jumlah Penduduk Miskin RI Berkurang, Kini 25,64 Juta Orang", dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/142943426/bps-jumlah-penduduk-miskin-ri-berkurang-kini-2564-juta-orang>, (15 Januari 2019).

diterapkan social distancing. Hal ini selaras dengan info terkait BAZNAS Pati dalam penyaluran dana di lapisan pendidikan guna meringankan beban siswa dan keluarga menghadapi pembelajaran daring ditengah pandemi.

“Kami menyampaikan surat kepada kepala sekolah SMP-MTs se Kabupaten Pati untuk menyaring dan menyeleksi siswa yang berhak dapat bantuan ini. Semoga bisa digunakan untuk peralatan sekolah sehingga akan merasa meringankan beban orang tua. Kriteria siswa yang berhak mendapatkan bantuan ini adalah siswa muslim yang tidak mampu dan masih aktif sekolah. Baznas Pati juga mengutamakan siswa yang belum mendapatkan bantuan sehingga tidak tumpang tindih dengan bantuan sosial lain. Yang kita panggil kriterianya miskin, muslim, dan aktif sekolah. Sementara diutamakan yang belum dapat bantuan”.<sup>4</sup>

Program BAZNAS Pati, dalam penyaluran dana pada dunia pendidikan merupakan hal mulia, yang memang tepat sasaran, memandang kondisi pandemi yang berpengaruh dan mempengaruhi sebagian besar lapisan masyarakat, khususnya pada dunia pendidikan. Dimana pada dunia pendidikan memiliki imbas besar pada kehidupan keluarga kurang mampu dalam memenuhi tuntutan pendidikan pada anak karena mahalnya biaya pembelajaran daring. Dasar berpijaknya dalam Islam bahwa zakat, Infaq, dan shodaqah merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا  
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ  
إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu*

<sup>4</sup> Moh. Anwar dalam <https://mitrapost.com/2020/12/23/223>, diakses pada 29 April 2021.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), 45.

*sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Q.S. Al-Baqoroh : 267)*

Program yang baik dan mulia seperti penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah melalui program pendidikan merupakan program yang tepat dalam meringankan dan membantu meringankan permasalahan sosial di tengah pandemi covid 19. Selain itu pendidikan merupakan suatu lapisan yang tetap harus berjalan meski dalam keadaan yang sulit, karena pendidikan merupakan usaha nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat fenomena tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Dana (Zis) Zakat, Infaq Dan Shadaqah Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Baznas Kabupaten Pati)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian adalah guna mengetahui efektivitas penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten PATI, dalam usaha untuk meringankan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di tengah pandemi. Khususnya mahalnya pembiayaan dalam proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati ?
3. Apa dampak pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk menambah pengetahuan tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) khususnya dalam penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di tengah Pandemi
  - b. Sebagai wujud karya serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk pihak BAZNAS Kab. Pati, sebagai bahan peningkatan manajemen Pelaksanaan program ZIS oleh BAZNAS Kab. Pati
  - b. Untuk pengurus BAZNAS Kab. Pati sebagai bahan informasi untuk meningkatkan manajemen serta memaksimalkan potensi dalam Pelaksanaan program ZIS oleh BAZNAS Kab. Pati
  - c. Untuk Masyarakat Kab. Pati khususnya serta umat Islam pada umumnya, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi dalam berzakat berinfaq dan bershadaqoh.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh

penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persembahan, nota persetujuan, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini meliputi deskripsi teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.